

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses menyelidiki yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.⁴⁵ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁴⁶

Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan dan menyimpulkan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

A. Jenis Penelitian

Melihat permasalahan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang

⁴⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 2

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistic*).⁴⁷

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya. Di sini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Dan dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencangkup deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴⁸ Jadi, peneliti menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang telah diamati secara mendetail, dan catatan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam.

Sebagaimana disebutkan di atas, setiap penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri tersebut dan salah satu ciri kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁷ Zainal Arifin, *Metode Penelitian...*, hal. 140-144

⁴⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

⁴⁹ Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

Mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka penelitian ini, diterpkan dengan tujuan meneliti tentang peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningktkan hafalan *Juz 'amma* siswa.

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁵⁰ Berangkat dari pendapat tersebut peneliti memilih lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian yaitu di MTs Miftahul Huda Bandung, Tulungagung. Peneliti merasa MTs Miftahul Huda Bandung menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi. Dan lokasi ini berlatar belakang lembaga pendidikan islam. Penetapan lokasi penelitian juga didasarkan pada hal-hal berikut: MTs Mifathul Huda Bandung merupakan lembaga pendidikan islam yang dalam pembelajarannya tidak hanya mengajar mata pelajaran umum, akan tetapi juga terdapat program mata pelajaran Diniyah Qur'an yang lebih dikhususkan untuk hfalan Juz 'amma. Kondisi tersebutlah yang menjadikan alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di MTs ini.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka pentingnya bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya penelitian. Letak lokasi penelitian ini cukup strategis dan mudah

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

dijangkau. Jadi, sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵¹ Kehadiran peneliti merupakan instrument kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.⁵² Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berada di lokasi penelitian, terutama kegiatan hafalan siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 222

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh.⁵³ Menurut Lofland dan Lofland yang diikuti oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi sebagai berikut:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala madrasah MTs Miftahul Huda Bandung (melalui wawancara)
 - b. Wakil madrasah MTs Miftahul Huda Bandung
 - c. Guru Mts Miftahul Huda Bandung
 - d. Siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Bandung

Selanjutnya untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini digunakan snowball sampling, yaitu diibaratkan sebagai

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 157

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Proses ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh antara sesama informan mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru. Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan hafalan Juz 'amma. Sedangkan untuk informasi bantu, peneliti mengambil 2 orang guru mata pelajaran lain dan 5 siswa untuk melengkapi data penelitian.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:
 - a. Struktur organisasi MTs Miftahul Huda Bandung
 - b. Profil MTs Miftahul Huda Bandung
 - c. Data siswa Mts Miftahul Huda Bandung
 - d. Daftar nama guru yang terdaftar di MTs Miftahul Huda Bandung.

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Juz 'amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto dan wawancara di MTs Miftahul Huda Bandung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵ Oleh karena itu, dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di MTs Miftahul Huda Bandung dengan menerapkan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau disebut pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁵⁶ Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.⁵⁷

Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Dengan menggunakan metode observasi lebih dapat terpercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri. Disini peneliti mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar-mengajar yang terjadi di MTs Mifathul Huda Bandung.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 62-63

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 146

⁵⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 204

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik terbuka. Yang dimaksud dengan teknik non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁵⁸ Jadi dalam teknik observasi non partisipan ini peneliti datang di tempat yang diamati, akan tetapi hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Apabila ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, pengamat secara terbuka diketahui oleh subyek, sedangkan sebaliknya para subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁵⁹ Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga penelitian dapat menjalin hubungan dan interaksi dengan baik.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitiann Kualitatif...*, hal. 176

⁵⁹ *Ibid.*,

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.⁶¹ Jadi, metode wawancara ini yaitu mencari informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yakni menggali data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan kepala sekolah, siswa, guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dan guru yang lainnya di MTs Miftahul Huda Bandung, untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program hafalan Juz 'amma, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 186

⁶¹ Sanapiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 213

rapat dan sebagainya.⁶² Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti terkait tentang hafalan Juz ‘amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Jadi, pada analisis data ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 89

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁴

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan mengode data, memilah mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari observasi terbuka, wawancara mendalam dan dokumentasi tentang peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan hafalan Juz 'amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung.

Dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, hal ini dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan hafalan Juz 'amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, piechart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 92

dan sejenisnya.⁶⁵ Jadi, pada penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga pada penelitian ini data terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan table.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan hafalan Juz 'amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

3. Penerikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak diperlukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

Dengan demikian, pada penarikan kesimpulan ini dilihat terlebih dahulu pada kesimpulan awal. Apabila sudah terbukti kebenarannya, maka bias ditarik kesimpulan yang terakhir setelah kegiatan yang pertama

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 95

⁶⁶ *Ibid.*, hal.99

selesai sehingga penarikan kesimpulan ini dapat memperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data.

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁶⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁶⁸

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MTs Miftahul Huda Bandung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 327

- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁶⁹

Dari penjelasan tersebut, bahwa keikutsertaan peneliti sangat menentukan seberapa banyak data yang dikumpulkan atau diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sehingga memerlukan perpanjangan keikutsertaan agar lebih lama dan data yang diperoleh benar-benar valid sesuai yang terjadi di lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁷⁰ Jadi, apabila perpanjangan keikutsertaan dilakukan bersama-sama dengan ketekunan maka akan sangat menguntungkan peneliti.

Dengan adanya ketekunan, peneliti akan lebih tekun dalam pengamatan yang dilakukannya dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 329

secara intensif, observasi, aktif dalam melibatkan diri pada beberapa kegiatan yang diharuskan peneliti terlibat. Ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek pendusta, menipu atau berpura-pura. Oleh karena itu, ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, agar peneliti benar-benar memusatkan diri dengan apa yang diteliti secara rinci dan teliti.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁷¹ Dalam pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷² Trianggulasi dilakukan dengan cara trianggulasi teknik dan sumber data.⁷³

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan hafalan Juz 'amma siswa. Misalnya mengecek hasil wawancara antara kepala madrasah dengan guru mata

⁷¹ *Ibid.*, hal. 330

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 83

⁷³ *Ibid.*, hal. 203

pelajaran Diniyah Qur'an, guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dengan guru yang lain, guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Trianggualasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Diniyah Qur'an, guru-guru yang lainnya dan siswa MTs Miftahul Huda Bandung.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁴ Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bias terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawaban. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.⁷⁵

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 332

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*..., hal 210

pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

5. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok, yaitu guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bias disetujui mereka.

Bentuk laporan yang dikomunikasikan dengan informan adalah hasil paparan data pada bab IV. Sebelum dikonsultasikan kepada pembimbing, menemui informan terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi kevalidan data yang telah disusun oleh peneliti dalam bentuk laporan bab IV.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.

- d. Membuat pedoman instrument pengumpulan data yang meliputi pedoman observasi, pertanyaan wawancara dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan Madrasah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.